E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 111-119
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2026

Pengaruh Pembelajaran *Play Approach* Terhadap Peningkatan Akurasi *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII Fase D

Surya Satria Kalbuadi, Supriyadi

[1,2] Departemen Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
Email: surya.satria.2531617@students.um.ac.id[1], supriyadi.fik@um.ac.id[2]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik peningkatan kemampuan passing bawah tangan pemain voli kelas tujuh Fase D setelah menggunakan strategi bermain. Pendekatan Penelitian Aksi Kelas (CAR), yang digunakan dalam penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua sesi. Sebanyak tiga puluh dua siswa kelas tujuh berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengamatan dan pemberian penilaian kemampuan passing bawah tangan selama pretest, Siklus I, dan Siklus II digunakan untuk mengumpulkan data. Sikap dan kemampuan siswa meningkat secara keseluruhan, menurut temuan penelitian. Dua puluh siswa dalam kelompok memadai dan delapan siswa dalam kelompok kurang memiliki kemampuan passing bawah tangan pada pretest. Semua siswa mencapai penguasaan pada akhir Siklus II setelah penerapan pendekatan bermain; sebelas siswa dinilai baik dan dua puluh satu siswa dinilai sangat baik. Dari awal tahap, ketika kategori memadai dan kurang dominan, hingga akhir Siklus II, ketika kategori baik dan sangat baik masing-masing memiliki 17 dan 9 siswa, dan tidak ada siswa dalam kategori kurang, terjadi peningkatan pada aspek sikap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar siswa dan akurasi operan bawah tangan mereka dalam bola voli dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain, yang mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan sukses. Akibatnya, metode bermain dapat berfungsi sebagai pengganti metode pembelajaran PJOK tradisional, khususnya untuk aspek-aspek paling mendasar dari bola voli.

Kata Kunci: *play approach*, passing bawah, bola voli, akurasi, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

The purpose of this research is to find out how well seventh grade Phase D volleyball players' underhand passes improved after using the play strategy. The Classroom Action Research (CAR) approach, which was employed in this research, was executed in two cycles of two sessions each. A total of thirty-two seventh graders participated in the

study. Observation and the administration of underhanded passing skills assessments during the pretest, Cycle I, and Cycle II were used to gather data. Student attitudes and abilities improved across the board, according to the study's findings. Twenty pupils in the adequate group and eight individuals in the less group had underhanded passing abilities in the pretest. All students attained mastery at the conclusion of Cycle II after the play approach's deployment; eleven students were rated good and twenty-one were rated very good. From the beginning of the stage, when the sufficient and less categories were dominant, to the conclusion of Cycle II, when the good and very good categories had 17 and 9 students, respectively, and no students in the less category, there was an increase in the attitude aspect. The study's findings suggest that students' learning attitudes and the accuracy of their volleyball underhand passes may be enhanced by the use of the play method, which leads to more active, pleasant, and successful learning. Consequently, 432

Keywords: *play approach*, *underhand passing, volleyball, accuracy, Classroom Action Research.*

LATAR BELAKANG

Instruksi adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan memengaruhi perubahan positif dalam perilaku mereka (Rohendi, 2022). Desain pengembangan dapat berbentuk permainan, yang mencakup aspek pembelajaran sambil memuaskan keinginan siswa untuk bergerak. Selain itu, siswa sering mengusulkan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti menata ulang lingkungan sekitar, berkenalan dengan orang baru, berinteraksi secara sosial dalam suasana yang ringan dan menyenangkan, dan bahkan menghadapi masalah tanggung jawab dan disiplin yang terkadang terasa terlalu berat untuk ditangani singkatnya, belajar sambil bermain.

Fase D dari Kurikulum Independen, yang mencakup kesehatan, olahraga, dan pendidikan jasmani (PJOK) dirancang untuk siswa kelas tujuh di sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan gaya hidup sehat dan meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh. Pada tahap ini, olahraga bola adalah subjek yang wajib dibahas; dalam lingkungan sekolah, bola voli adalah favorit. Melalui pembelajaran bola voli, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami regulasi permainan, melainkan juga harus menguasai pola gerak spesifik yang menjadi fondasi permainan tersebut (Saputra & Hidayat, 2023).

Bola voli adalah olahraga tim yang dimainkan menggunakan bola, baik yang terbuat dari plastik atau kulit. Jaring memisahkan lapangan permainan dari dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain. Dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain memainkan bola sesuai dengan aturan tertentu dalam permainan bola voli di lapangan yang telah ditentukan. Tujuan permainan ini adalah untuk memasukkan bola melewati jaring (Olahraga et al., 2022).

Pembelajaran bola voli merupakan salah satu materi dalam pendidikan jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kemampuan fisik,

pengetahuan, serta sikap sportif peserta didik melalui berbagai aktivitas permainan dan latihan yang terstruktur. Dalam proses pembelajaran bola voli, peserta didik tidak hanya mempelajari teknik dasar seperti passing bawah, passing atas, servis, smash, dan blocking, tetapi juga dilatih untuk meningkatkan koordinasi gerak, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Mencetak poin dilakukan dengan mengoper bola ke lapangan tim lawan tanpa mengembalikannya ke lapangan sendiri atau melakukan pelanggaran. Aksi dimulai dengan servis dan berlanjut dengan operan bola. Sebelum mengoper bola kembali ke lawan, setiap tim dalam permainan voli memiliki tiga kesempatan untuk menyentuhnya. Yang krusial dalam permainan ini adalah operan, yang melibatkan pengalihan kepemilikan bola ke pemain lain dalam tim menggunakan metode yang telah ditentukan sebelum mengembalikannya ke lapangan sendiri. Ada dua cara utama untuk mengoper bola: operan atas dan operan bawah.
Saat mempelajari dasar-dasar voli, keterampilan terpenting yang harus dikuasai pemula adalah operan bawah. Teknik ini berfungsi sebagai langkah awal untuk menyusun pertahanan, menerima servis, dan mengumpan bola kepada rekan tim demi membangun serangan. Tingkat keberhasilan strategi tim sangat bergantung pada tingkat akurasi *passing* bawah yang dilakukan (Gunawan, 2023). Akurasi yang tinggi memungkinkan bola mengarah tepat ke zona ideal (tosser), sehingga permainan dapat berjalan secara dinamis. Oleh karena itu, penguasaan akurasi *passing* bawah menjadi capaian pembelajaran yang mutlak pada siswa kelas VII Fase D.

Salah satu keterampilan voli yang paling mendasar adalah pasinbg bawah, yang memungkinkan pemain untuk tetap mengontrol bola saat berada di posisi rendah, di bawah pinggang. Dengan mempertahankan posisi rendah, pemain mengangkat kedua lengan ke depan untuk menstabilkan diri. Lengan pemain ditekuk di siku dan telapak tangan membentuk cekungan untuk menangkap bola saat mendekat. Saat bola mendarat di lengan bawah, pemain dengan cepat menggerakkan lengan untuk mengirim bola melambung ke setter atau rekan setim yang siap menerima. Dibutuhkan konsentrasi, pengaturan waktu, dan koordinasi untuk menjadi ahli dalam operan bawah tangan. Pengetahuan tentang posisi tubuh yang tepat dan teknik dasar, serta latihan teratur, adalah prasyaratnya. Ketika tubuh sedikit membungkuk, lutut ditekuk, dan jari-jari saling bertautan, seseorang dapat melakukan operan bawah tangan kepada rekan setim. Bagian dalam lengan bawah digunakan untuk teknik ini, dan dapat dilakukan dengan satu tangan atau kedua tangan sekaligus. (Triviona et al., 2025).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran *passing* bawah sering kali menghadapi kendala klasik. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung konvensional dan berpusat pada metode *drill* mekanis yang monoton. Siswa dipaksa melakukan pengulangan gerakan secara statis tanpa adanya variasi situasi nyata permainan. Berdasarkan studi dari Ramadhan (2022), metode pembelajaran yang terlalu kaku dan berorientasi pada target fisik semata sering kali menurunkan motivasi intrinsik siswa, memicu rasa bosan, dan memunculkan kecemasan gerak (*movement anxiety*). Akibatnya, hasil *pretest* siswa di lapangan kerap kali didominasi oleh kategori "Kurang" dan "Cukup", baik dari segi mekanika sikap tubuh maupun akurasi arah bola.

Instruktur pendidikan jasmani di sekolah sering menggunakan pendekatan teknis saat mengajar siswa, khususnya dalam teknik passing bawah tangan dalam bola voli. Guru masih lebih mengutamakan pembelajaran keterampilan individu, yang mungkin membosankan dan mengabaikan pentingnya pengembangan pengetahuan holistik siswa tentang pendidikan jasmani. Siswa kehilangan minat belajar ketika guru menggunakan pendekatan teknis yang menyulitkan mereka untuk memahami gambaran besar suatu acara olahraga. Siswa mungkin kehilangan minat dalam kelas pendidikan jasmani, baik di dalam maupun di luar kelas, jika mereka mengalami lingkungan yang tidak ramah dan mengecewakan. Guru pendidikan jasmani tidak boleh mengabaikan atau meremehkan masalah ini. Selain itu, diyakini bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan akan menurun jika tren ini berlanjut. Kita membutuhkan metode yang efektif untuk membuat lebih banyak siswa tertarik pada bola voli dan bentuk pendidikan jasmani lainnya. Mengajarkan passing bawah tangan dalam bola voli melalui permainan adalah strategi alternatif.

Dalam pembelajaran bola voli, permainan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat penguasaan teknik *passing* atas. Teknik ini membutuhkan koordinasi mata, tangan, dan posisi tubuh yang baik agar bola dapat diarahkan dengan tepat. Pendekatan berbasis permainan menjadi salah satu alternatif solusi yang berpotensi meningkatkan keterampilan siswa. Permainan yang dirancang sesuai usia dan kemampuan siswa dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan, sekaligus memperkuat kemampuan motorik dan teknik dasar mereka. Penelitian sebelumnya Penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas pendekatan bermain (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kondisi riil siswa di sekolah, diperlukan sebuah transformasi strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik psikologis remaja awal. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan adalah pendekatan bermain (*play approach*). Pendekatan ini memodifikasi bentuk latihan teknik ke dalam format permainan kecil yang kompetitif dan menyenangkan, tanpa menghilangkan esensi mekanika gerak yang benar (Widiastuti et al., 2024). Melalui *play approach*, siswa didorong untuk melakukan repetisi gerakan *passing* bawah secara tidak sadar melalui situasi bermain yang dinamis, sehingga proses belajar motorik berlangsung secara natural dan minim tekanan.

Penerapan *play approach* dinilai mampu meningkatkan aspek psikomotorik sekaligus afektif siswa secara simultan. Ketika aspek afektif (seperti rasa senang, percaya diri, dan kerja sama) meningkat, fokus kognitif siswa dalam mengoordinasikan perkenaan bola pada lengan juga ikut membaik, yang pada akhirnya berdampak linear terhadap peningkatan akurasi gerak (Putri & Utomo, 2025).

Tujuan metode bermain dalam pendidikan adalah untuk membantu siswa menyerap materi pelajaran dengan lebih baik dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Di antara banyak metode yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan pendidikan jasmani, pendekatan bermain menonjol. Alasannya, permainan dan bermain adalah instrumen pedagogis untuk pendidikan jasmani, dan gagasan bahwa hal itu dapat merangsang perkembangan

keterampilan kognitif dan motorik merupakan inti dari bidang ini. Tidak akan pernah ada kerugian jika anak-anak diizinkan bermain sesuai pilihan mereka, dan akan ada manfaat dalam hal pertumbuhan emosional dan material mereka (pengembangan diri) (Aditya et al., 2020).

METODE

Tujuan dari penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk menggunakan strategi pembelajaran pendekatan bermain kepada siswa kelas tujuh di fase D untuk meningkatkan akurasi mereka saat melakukan passing bawah tangan dalam permainan bola voli. Hasil belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran keduanya ditingkatkan dengan implementasi metodis dari proyek penelitian tindakan kelas ini yang berfokus pada kemampuan passing bawah tangan dalam bola voli.

Keterampilan dasar siswa dalam passing bawah tangan bola voli dinilai menggunakan pretest di awal penelitian. Pretest dilakukan sebelum pemberian tindakan dengan tujuan memperoleh data awal mengenai tingkat akurasi passing bawah siswa. Hasil dari pretest digunakan sebagai dasar dalam menyusun tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah pelaksanaan pretest, penelitian dilanjutkan pada Siklus I Pertemuan 1 dengan menerapkan pembelajaran *play approach* melalui berbagai bentuk permainan yang berkaitan dengan teknik passing bawah. Pada tahap ini, siswa diberikan pembelajaran dasar mengenai teknik passing bawah serta permainan sederhana yang dapat meningkatkan koordinasi dan ketepatan gerakan. Peneliti terus memantau keterlibatan, kemajuan, dan kinerja siswa selama proses belajar.

Kemudian, pada Siklus I, Pertemuan 2, pendekatan bermain yang lebih beragam digunakan untuk memperkuat pembelajaran dan meningkatkan motivasi di antara siswa. Pada pertemuan ini dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan pada pertemuan sebelumnya untuk melihat peningkatan kemampuan passing bawah siswa. Hasil observasi dan evaluasi kemudian dianalisis sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II Pertemuan 1, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Pembelajaran *play approach* dilaksanakan dengan tingkat permainan yang lebih menantang dan berfokus pada peningkatan akurasi passing bawah. Siswa diarahkan untuk lebih memahami teknik yang benar melalui aktivitas bermain yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kemudian, pada Siklus II Pertemuan 2, pembelajaran dilakukan sebagai tahap akhir tindakan penelitian. Pada pertemuan ini siswa kembali melakukan praktik passing bawah melalui permainan yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dan penilaian akhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan passing bawah siswa setelah diterapkannya pembelajaran *play approach*. Untuk mengetahui bagaimana *play approach* memengaruhi akurasi passing voli bawah tangan pada siswa kelas tujuh fase D, data dari semua penelitian digabungkan dan dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Kategori Hasil Pretest Sikap dan Passing Bawah

Kategori	Sikap	Passing Bawah
Sangat Baik	0	0
Baik	8	4
Cukup	13	20
Kurang	11	8
Total	32	32

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar pada aspek sikap dan keterampilan passing bawah bola voli dari tahap pretest hingga Siklus II P2. Pada tahap pretest, aspek sikap didominasi kategori cukup (13 siswa) dan kurang (11 siswa), sedangkan keterampilan passing bawah didominasi kategori cukup (20 siswa) dan kurang (8 siswa).

Tabel 2. Distribusi Kategori Hasil Siklus I Pertemuan 1 Sikap dan Passing Bawah

Kategori	Sikap	Passing Bawah
Sangat Baik	0	0
Baik	0	0
Cukup	16	27
Kurang	16	5
Total	32	32

Pada Siklus I Pertemuan 1, aspek sikap masih berada pada kategori cukup (16 siswa) dan kurang (16 siswa), sementara keterampilan passing bawah menunjukkan peningkatan dengan kategori cukup sebanyak 27 siswa dan kurang 5 siswa.

Tabel 3. Distribusi Kategori Hasil Siklus I Pertemuan 2 Sikap dan Passing Bawah

Kategori	Sikap	Passing Bawah
Sangat Baik	0	0
Baik	8	16
Cukup	22	16
Kurang	2	0
Total	32	32

Selanjutnya pada Siklus I Pertemuan 2, aspek sikap mulai meningkat dengan kategori baik sebanyak 8 siswa**,** cukup 22 siswa, dan kurang menurun menjadi 2 siswa. Keterampilan passing bawah juga meningkat dengan kategori baik dan cukup masing-masing 16 siswa.

Tabel 4. Distribusi Kategori Hasil Siklus II Pertemuan 1 Sikap dan Passing Bawah

Kategori	Sikap	Passing Bawah
Sangat Baik	2	3
Baik	14	29
Cukup	16	0

Kurang	0	0
Total	32	32

Pada Siklus II Pertemuan 1, peningkatan semakin terlihat dengan aspek sikap berada pada kategori sangat baik (2 siswa), baik (14 siswa), dan cukup (16 siswa), sedangkan keterampilan passing bawah didominasi kategori baik sebanyak 29 siswa dan sangat baik 3 siswa.

Tabel 5. Distribusi Kategori Hasil Siklus II Pertemuan 2 Sikap dan Passing Bawah

Kategori	Sikap	Passing Bawah
Sangat Baik	9	21
Baik	17	11
Cukup	6	0
Kurang	0	0
Total	32	32

Peningkatan tertinggi terjadi pada Siklus II Pertemuan 2, di mana aspek sikap mencapai kategori sangat baik sebanyak 9 siswa dan baik 17 siswa, sedangkan keterampilan passing bawah mencapai kategori sangat baik sebanyak 21 siswa dan baik 11 siswa tanpa adanya siswa pada kategori cukup maupun kurang.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan sikap dan keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas VII secara bertahap dan signifikan dari tahap pretest hingga akhir Siklus II. Peningkatan hasil belajar pada ranah afektif (sikap) siswa dari tahap *pretest* hingga akhir Siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan seiring dengan intervensi pembelajaran yang konsisten.

Pada tahap awal (*pretest*), sikap siswa masih tergolong rendah dengan 11 siswa (34,4%) berada pada kategori "Kurang" dan belum ada satu pun siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik". Kondisi ini mengalami fluktuasi pada Siklus I Pertemuan 1, namun membaik secara nyata pada Siklus I Pertemuan 2, di mana jumlah siswa berkategori "Kurang" menyusut drastis menjadi hanya 2 siswa. Tren positif ini mencapai puncaknya pada Siklus II Pertemuan 2, di mana kategori "Kurang" berhasil dieliminasi sepenuhnya (0 siswa), dan didominasi oleh kategori "Baik" (17 siswa) serta "Sangat Baik" (9 siswa).

Perubahan sikap yang positif ini sejalan dengan studi dari Suryadi (2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar afektif dalam Pendidikan Jasmani tampak dalam bentuk perubahan perilaku nyata, kedisiplinan, dan tingkat atensi siswa selama proses latihan berlangsung. Melalui penerapan siklus PTK yang interaktif, siswa tidak hanya ditempa secara fisik tetapi juga emosional. Peningkatan ini membuktikan bahwa pengkondisian lingkungan belajar yang suportif pada tiap pertemuan mampu mereduksi kecemasan gerak siswa serta menumbuhkan motivasi intrinsik dan rasa percaya diri yang kuat (Lestari & Wijaya, 2024).

Kemampuan psikomotorik siswa dalam melakukan teknik *passing bawah* bola voli mengalami lonjakan performa yang sangat signifikan di setiap pertemuan siklusnya.

Pada kondisi awal (*pretest*), mayoritas siswa berada di kategori "Cukup" (20 siswa) dan terdapat 8 siswa di kategori "Kurang", dengan hanya 4 siswa yang berkategori "Baik". Setelah diberikan tindakan pada Siklus I Pertemuan 2, performa siswa meningkat tajam di mana kategori "Kurang" mencapai 0 siswa dan sebanyak 16 siswa berhasil naik ke kategori "Baik". Keberhasilan mutlak tercapai pada Siklus II Pertemuan 2, di mana seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas, dengan sebaran 21 siswa berada di kategori "Sangat Baik" dan 11 siswa di kategori "Baik".

Menurut Nugroho (2023), *passing bawah* merupakan teknik dasar bola voli yang memerlukan koordinasi visual-motorik dan posisi mekanika tubuh yang kompleks. Rendahnya nilai pada *pretest* mengonfirmasi bahwa siswa awalnya berada pada fase kognitif, di mana mereka masih kesulitan mengoordinasikan perkenaan bola dengan lengan. Peningkatan drastis hingga Siklus II ini mengonfirmasi teori pembelajaran motorik kontemporer dari Pratama (2022), yang menyatakan bahwa pemberian tindakan berbasis repetisi terstruktur (drill) mampu memindahkan tahapan belajar motorik siswa ke fase asosiatif, di mana gerakan *passing* dilakukan dengan tingkat kesalahan yang minim dan akurasi yang tinggi.

Keberhasilan integrasi antara perbaikan aspek sikap dan keterampilan gerak ini menegaskan efektivitas model tindakan kelas yang diterapkan oleh guru di lapangan. Berdasarkan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peningkatan performa yang stabil dari Siklus I ke Siklus II ini memenuhi prinsip modifikasi tindakan terintegrasi yang dikemukakan oleh Wibawa (2023). Ketika kelemahan pada Siklus I dievaluasi dan diperbaiki melalui perencanaan ulang di Siklus II, maka retensi keterampilan gerak dan adaptasi perilaku positif siswa secara klasikal otomatis akan mencapai tingkat ketuntasan yang optimal.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas VII dalam bola voli terus meningkat dari tahap pra-uji (Siklus I) hingga tahap kedua (Siklus II) analisis data perkembangan. Penerapan tindakan kelas terstruktur ini terbukti berhasil menggeser konsentrasi capaian siswa, yang semula menumpuk di kategori bawah, menuju ke kategori optimal di setiap akhir siklusnya. Pada ranah afektif, perkembangan aspek sikap siswa menunjukkan perubahan perilaku dan kesiapan belajar yang sangat positif di setiap pertemuan. Kondisi awal pada *pretest* yang didominasi oleh kategori kurang (34,4%) berhasil ditekan secara bertahap hingga mencapai angka 0% pada Siklus II, sehingga pada akhir pertemuan seluruh siswa sukses berpindah ke kategori baik dan sangat baik. Selaras dengan hal tersebut, kompetensi psikomotorik siswa dalam akurasi teknik *passing* bawah juga mengalami lonjakan performa yang tajam. Ketidakmampuan siswa pada kondisi awal berhasil dieliminasi sepenuhnya sejak Siklus I Pertemuan 2, hingga mencapai ketuntasan mutlak (100%) pada akhir Siklus II dengan sebaran dominan sebanyak 21 siswa di kategori sangat baik dan 11 siswa di kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R., Azandi, F., & Aprial, B. (2020). Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap

Hasil Belajar Mengiring Pada Permainan Sepak Bola Effect of Play Approach Against Learning Outcomes in Soccer Games. *JPJ (Jurnal Pendidikan Jasmani)*, *1*(1), 1–7.

Gunawan, I. (2023). *Analisis Faktor Biomekanika dan Akurasi Gerak Dasar dalam Olahraga Permainan*. Jurnal Keolahragaan Kontemporer, 4(2), 88-97.

Lestari, A., & Wijaya, M. (2024). *Pengembangan Ranah Afektif dan Karakter dalam Pendidikan Jasmani Kontemporer*. Jurnal Inovasi Olahraga Indonesia, 5(1), 12-25.

Nugroho, S. (2023). *Peningkatan Keterampilan Bola Voli melalui Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Grafika Indah.

Olahraga, J., Dan, K., Inpres, S. D., & Antang, P. (2022). *Jurnal olahraga kebugaran dan rehabilitasi*. *2*, 75–84.

Pratama, R. (2022). *Pembelajaran Motorik dan Biomekanika dalam Olahraga Permainan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Putri, D. A., & Utomo, A. S. (2025). *Eksperimentasi Model Game-Based Learning terhadap Retensi Motorik dan Hasil Belajar Siswa Menengah Pertama*. Jakarta: CV. Raditya Jaya.

Ramadhan, F. (2022). *Psikologi Olahraga dan Pembelajaran Motorik di Lingkungan Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *PENGARUH METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN PASSING ATAS BOLA VOLI KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGSARI*. *2*, 306–312.

Rohendi, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli dengan Pendekatan Bermain. *Journal of Physical and Outdoor Education*, *4*(1), 89.

Saputra, M. R., & Hidayat, T. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PJOK Fase D: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif, 6(1), 45-56.

Suryadi, T. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa*. Bandung: Alfabeta.

Triviona, P., Haetami, M., Hidasari, F. P., Atiq, A., Fachrurrozi Bafadal, M., & Keguruan, F. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Efforts To Improve Learning Outcomes of Volleyball Underwear Passing Through Problem Based Learning 1*. *Jambura Health and Sport Journal*, *7*(1), 8–17.

Wibawa, B. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Kontemporer: Teori dan Aplikasi Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiastuti, L., Santoso, B., & Kusuma, W. (2024). *Pendekatan Bermain (Play Approach) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Deepublish.